EXERO Journal of Research in Business and Economics
Vol 2, No 2, November 2019, Hal. 97-111
ISSN (e): 2655-1519, ISSN (p): 2655-1527
Journal homepage: http://e-journal.usd.ac.id/index.php/exero

Analisis Pengungkapan Biaya Aktivitas Pertambangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI terhadap Return On Investment

Gregorius Adhytama Krishantoro[1]
[1]PT Soho Global Health, Jakarta
gregorius.krishantoro@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.24071/exero.v2i2.4041

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan yang timbul akibat pengungkapan biaya atas aktivitas pertambangan (eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup) terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data ordinal yang bersifat sekunder. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan konsolidasian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji ceklis, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengungkapan biaya atas aktivitas pertambangan (eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup) memiliki hubungan yang semakin melemah dengan Return on Investment. Hubungan kedua variabel berbanding terbalik, yang artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan biaya maka semakin rendah tingkat ROI pada perusahaan.

Kata kunci : akuntansi lingkungan, eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, pengelolaan lingkungan hidup, return on investment

Abstract

This study was conducted to analyze the relationship that arises from the disclosure of costs for exploration activities, development and construction, production, and environmental management with Return on Investment (ROI) in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of this research is an empirical study. The data used in the study was ordinal data. The data obtained through the documentation of the consolidated financial statements. Data analysis techniques used were checklists, Kolmogorov-Smirnov normality test and Pearson correlation test. The results show that the disclosure of costs for mining activities (exploration, development and construction, production, and environmental management) has a weakening relationship with Return on Investment. The relationship between the two variables is inversely proportional, which means if the level of cost disclosure is more increasing, the ROI level in the company will getting lower.

Keywords: environmental accounting, exploration, development and construction, production, environmental management, return on investment

Pendahuluan

Isu lingkungan bukan lagi suatu isu yang baru. Akan tetapi secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Era industrialisasi di satu pihak menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Wihardandi

(2013) menuliskan dalam situs mongabay.co.id bahwa pada Februari 2013 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan ke Bareskrim Polri bahwa terdapat 26 perusahaan bisnis pertambangan di Indonesia yang melanggar aturan eksplorasi dan eksploitasi. Pelanggaran yang dilakukan 26 perusahaan tersebut adalah tidak memiliki ijin penggunaan lahan untuk aktivitas pertambangan. BPK melaporkan berbagai pelanggaran atas ijin tambang ini berdasarkan hasil audit yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan di Indonesia tahun anggaran 2011. Poin utama yang dilakukan oleh audit BPK ini terkait dengan tata ruang atas penggunaan sumber daya alam, proses ijin atas penggunaan lahan termasuk analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Salah satu konsep dalam akuntansi lingkungan adalah akuntansi keuangan lingkungan. Kusumaningtyas (2013) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan dalam konteks keuangan mengacu pada penyusunan laporan akuntabilitas lingkungan untuk pengguna eksternal disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah Indonesia telah membuat regulasi yaitu Undang-undang No 32 Tahun 2009 yang berisi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemerintah kembali menegaskan peraturan tersebut dalam Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup Nomor 18 Tahun 2012 mengenai Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah juga mempertegas kembali di Undang-undang No. 78 Tahun 2010 yang berisi tentang Reklamasi dan Pascatambang. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap perusahaan yang melakukan aktivitas eksplorasi harus melakukan reklamasi terhadap lingkungan yang terganggu.

Banyaknya perhatian dan kebijakan mengenai persoalan lingkungan menjadi penting untuk mempertimbangkan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pasal 6 Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa; (1) Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan, (2) Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai

pengelolaan lingkungan hidup. Perhatian dan kebijakan terkait lingkungan hidup tersebut juga tidak luput diterapkan pada perusahaan perindustrian. Pasal 21 ayat (1) Undang-undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984 memaparkan bahwa perusahaan industri yang didirikan pada suatu tempat, wajib memperhatikan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam yang dipergunakan dalam proses industrinya serta pencegahan timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup akibat usaha dan proses industri yang dilakukan. Dampak negatif dapat berupa gangguan, kerusakan, dan bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat di sekelilingnya yang ditimbulkan karena pencemaran tanah, air, dan udara termasuk kebisingan suara oleh kegiatan industri. Tri Jata (2013) dalam artikelnya yang berjudul "Dasar Hukum Kewajiban Perusahaan Menjaga Lingkungan" menegaskan bahwa pemerintah perlu mengadakan pengaturan dan pembinaan untuk menanggulanginya dampak negatif dari aktivitas produksi suatu perusahaan.

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan akan membawa dampak yang sangat signifikan pada lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum memiliki tingkat risiko lingkungan yang sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan pertambangan memiliki peran yang sangat penting dalam pertanggungjawaban tentang pengelolaan lingkungan hidup. Pertanggungjawaban itu berupa pengungkapan alokasi biaya lingkungan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan akibat eksplorasi sumber daya alam yang telah dilakukan perusahaan.

Pentingnya pertanggungjawaban terhadap lingkungan membuat bidang akuntansi menanggapi hal tersebut dengan terbentuknya regulasi terhadap pengungkapan dan pengembangan lingkungan yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 33 tentang Akuntansi Pertambangan. PSAK 33 berisi segala hal yang wajib diungkapkan oleh perusahaan terkait pengelolaan lingkungan hidup. PSAK 33 menyatakan bahwa terdapat 4 aktivitas utama pertambangan yaitu ekslorasi, Pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup. Akan tetapi, dalam perkembangannya PSAK tersebut sudah ditarik, dan akuntansi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dapat dilihat pada PSAK 1 dan PSAK 57 serta ED PSAK 33 tahun 2011. Bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan hidup terkait pengungkapan biaya atas aktivitas perusahaan

pertambangan akan mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup terhadap *Return on Investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Kajian Literatur

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan (Ikhsan:2009). Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) menyatakan bawa akuntansi lingkungan adalah; Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan dan menggunakannya. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. Peran tersebut digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan (Ikhsan:2008).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas yang mereka lakukan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang legitimat/sah (Deegan, 2004).

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan

menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup, sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Akuntansi Pertambangan Umum

Akuntansi Pertambangan Umum adalah bidang akuntansi yang menjadi pembahasan dalam PSAK 33. PSAK 33 memaparkan bahwa akuntansi industri pertambangan umum memiliki 4 karakteristik yaitu, ekplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengolahan. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu jika memiliki 4 karakteristik tersebut sebagai satu kesatuan usaha.

Akan tetapi, dalam perkembangannya aktivitas eksplorasi diatur lebih lanjut pada PSAK 64. Aktivitas pengembangan masuk ke PSAK 19 revisi 2010, sedangkan kontruksi masuk ke PSAK 16. Aktivitas produksi diatur kembali pada ISAK 29. Aktivitas pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam PSAK 57. Akuntansi Pertambangan Umum resmi dihapuskan pada tahun 2013 dan digantikan dengan ISAK 29 tentang Pengupasan Lapisan Tanah (aktivitas produksi). Bidang akuntansi menegaskan terkait akuntansi lingkungan dalam PSAK No 1 revisi 2009 paragraf 12 sebagai berikut:

Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungn hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta mahluk hidup lainnya (PSAK 33, alinea 54). Pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu kewajiban yang harus diperhatikan dalam semua aktivitas perusahaan industri. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan

dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 87 ayat (1) menyatakan bahwa setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melakukan perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang menimbulkan kerugian pada orang lain atau lingkungan hidup wajib membayar ganti rugi dan/atau melakukan tindakan tertentu.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau disingkat Amdal adalah hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup, yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan. Amdal dirumuskan sebagai "Suatu analisis mengenai dampak lingkungan dari suatu proyek yang meliputi pekerjaan evaluasi dan pendugaan dampak proyek dari bangunannya, prosesnya maupun sistem dari proyek terhadap lingkungan yang berlanjut ke lingkungan hidup manusia (Gunarwan, 1993).

Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup dengan ROI pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015

H_a : Terdapat hubungan antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup dengan ROI pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti akan mengidentifikasi laporan keuangan konsolidasian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan April 2017 di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek pada penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio yang bersifat sekunder. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Dokumen diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan konsolidasian perusahaan pertambangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Indonesia. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Indeks Presentase Pengungkapan Biaya yang didapatkan dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang diungkapkan terkait 4(empat) aktivitas pertambangan yang dilakukan perusahaan, dan *Return on Investment* dalam bentuk probabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan studi empiris. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dalam tingkat penerapan PSAK 33 dan tingkat pengembalian atas investasi pada laporan keuangan konsolidasian perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti melakukan identifikasi pada laporan keuangan 32 perusahaan. Setelah melakukan proses identifikasi, peneliti menghitung indeks presentase pengungkapan biaya (X) dan ROI (Y) setiap perusahaan.

Tabel 1. Indeks Presentase Pengungkapan Biaya dan ROI

Perusahaan	**X**	**Y**
ADRO	64,71%	2,55%
ANTM	64,71%	-4,77%
ARII	76,47%	-7,40%
ATPK	47,06%	-9,11%
BSSR	58,82%	15,36%
BYAN	64,71%	-8,76%
BIPI	58,82%	-2,80%
PTBA	47,06%	12,24%
CKRA	47,06%	-5,56%
DKFT	47,06%	-2,40%
CITA	58,82%	-12,32%
CTTH	29,41%	0,33%
DOID	17,65%	-1,02%
ELSA	11,76%	8,72%
CNKO	64,71%	-9,63%
SMMT	64,71%	-8,65%
GEMS	52,94%	0,65%
HRUM	76,47%	5,07%
INDY	58,82%	3,65%
ITMG	64,71%	5,39%
PSAB	76,47%	3,79%
LAPD	23,53%	-9,56%
MEDC	76,47%	-6,23%
MITI	64,71%	-16,91%
PKPK	41,18%	-36,17%
PGAS	58,82%	6,21%
SQMI	76,47%	-16,72%
MYOH	35,29%	15,72%
ESSA	29,41%	1,75%
TINS	41,18%	1,15%
TOBA	88,24%	9,22%
INCO	58,82%	2,22%

Berdasarkan tabel 1, peneliti melakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan software SPSS 16. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		32	32
Normal Parameters[a]	Mean	54.5959	-2.0066
	Std. Deviation	1.8616E1	1.0484E1
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.109
	Positive	.106	.060
	Negative	-.183	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038	.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.845

a. Test distribution is Normal.

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_a : Populasi berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan adalah; 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima; 2) Jika nilai probabilitas <= 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov- Smirnov ditemukan:

1. Nilai probabilitas X sebesar 0,231 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal
2. Nilai probabilitas Y sebesar 0,845 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji korelasi Pearson menggunakan *software* SPSS 16. Berikut hasil uji korelasi pearson yang dilakukan peneliti:

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.068
	Sig. (2-tailed)		.712
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	-.068	1
	Sig. (2-tailed)	.712	
	N	32	32

Dasar pengambilan keputusan atas hasil penelitian uji korelasi pearson yakni:

Tabel 4 . Intepretasi Koefisien Korelasi (Wuri, Josphine, 2015)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Peneliti memiliki hipotesis, yakni:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup dengan ROI pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015

H_a : Terdapat hubungan antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup dengan ROI pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015

Uji korelasi pearson memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki angka koefisien korelasi sebesar -0,068 yang artinya angka koefisien korelasi berada di antara 0,00 – 0,199, maka kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson, maka H_0 ditolak. Tanda negatif menunjukan bahwa korelasi yang terjadi antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup dengan ROI adalah hubungan yang berbanding terbalik, artinya semakin besar tingkat pengungkapan biaya, maka semakin rendah tingkat ROI pada perusahaan pertambangan

Pembahasan

Perusahaan pertambangan yang telah mendaftarkan dirinya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periodenya. Akan tetapi, dari 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hanya 32

perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya. 32 perusahaan tersebut digunakan peneliti sebagai objek penelitian ini.

Perusahaan pertambangan dalam melakukan aktivitasnya wajib memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup atas dampak aktivitas produksi perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup juga telah mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan usahanya supaya kelangsung hidup alam lingkungan sekitar tidak tereksploitasi oleh efek buruh dari operasi perusahaan.

Bidang Akuntansi juga menegaskan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dalam PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum. Walaupun PSAK 33 telah dihapuskan, peraturan tentang pengungkapan biaya atas aktivitas pertambangan telah dicantumkan kembali di peraturan lainnya. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan hidup di laporan keuangan diharapkan dapat memantik reaksi positif dari investor. Pengungkapan tersebut selain menaati peraturan juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada perusahaan yang mengungkapkan secara penuh biaya-biaya terkait aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan adalah PT Toba Bara Sejahtera (TOBA) sebesar 88,24%. Sedangkan perusahaan yang paling kecil adalah PT Elnusa (ELSA) yakni 11,76%.

Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang sangat rendah antara pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup dengan ROI perusahaan. Berdasarkan identifikasi laporan keuangan konsolidasian juga terlihat semua perusahaan tidak mengungkapkan secara penuh biaya-biaya yang wajib diungkapkan terkait aktivitas pertambangan. Hasil kedua uji tersebut menyatakan bahwa pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan

lingkungan hidup tidak memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terpublikasi di BEI sebagian besar mengalami rugi pada periode 2015. Kerugian yang dialami oleh perusahaan menjadi faktor utama hasil penelitian berupa hubungan yang semakin melemah.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan seringkali melakukan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan bertujuan agar aktivitas perusahaan dapat diterima masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan biaya-biaya terkait tanggung jawab terhadap lingkungan berarti memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga masyarakat mampu menerima kehadiran perusahaan di lingkungan mereka.

Pengungkapan akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting Disclosure*) di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, memang masih sangat kurang. Banyak penelitian di area *Social Accounting Disclosure* umumnya *Environmental Accounting Disclosure* pada khususnya memperlihatkan bahwa pihak perusahaan melaporkan kinerja lingkungan yang masih sangat terbatas. Kondisi ini disebabkan antara lain karena lemahnya sanksi hukum yang berlaku (Lindrianasari, 2007). Mobus (2005) dalam Lindrianasari (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara sanksi hukum pengungkapan lingkungan yang wajib dilakukan perusahaan dengan penyimpangan aturan yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya, semakin keras sanksi hukum akan semakin mengurangi penyimpangan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukan bahwa sesungguhnya pihak regulator atau pemerintah memiliki kekuatan untuk menekan pihak perusahaan dalam meminimalisasikan dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha perusahaan pertambangan (Utami, 2008).

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat rendah dengan *Return on Investment* (ROI). Hubungan antara kedua variabel tersebut adalah berbanding terbalik, yang artinya semakin tinggi pengungkapan biaya atas aktivitas eksplorasi, pengembangan dan kontruksi, produksi, serta pengelolaan

lingkungan hidup maka semakin rendah tingkat *Return on Investment* (ROI).

Hasil penelitian sangat dipengaruhi laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan pada suatu periode. Akan tetapi, pada praktiknya perusahaan pertambangan memiliki kewajiban terhadap pengungkapan biaya-biaya terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut akan membuat investor menjadi paham dan mengetahui bahwa perusahaan selain melakukan kegiatan usahanya, juga memikirkan dampak yang timbul akibat kegiatannya sehingga menjadi pertimbangan yang penting dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Referensi

Abdullah, M. Faisal, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UMM Press, Accountants Educational Project Ltd, Yogyakarta.

Anggraini, Fr. Reni Retno, 2006, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi 9 di Padang.

Aniela, Yoshi, 2011, *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Universitas Widya Mandala, Surabaya.

Ayu, Tri Jata, 2013, *Dasar Hukum Kewajiban Perusahaan Menjaga Lingkungan*, http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt51c8753fef0ba/dasar-hukum-kewajiban-perusahaan-menjaga-lingkungan Diakses pada tanggal 25 Oktober 2013.

Bintang, Galih, 2015, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Freeman, R.E, 2001, *A Stakeholder Theory of Modern Corporation*. Ethical Theory and business

Ghozali, Imam dan Chairiri, Anis, 2007, *Teori Akuntansi, Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gray, R.H, 1993, *Accounting for Environmental*, The Certified Accountants Educational Projects Ltd.

Hadiwiarjo, Bambang H dan Purnomo, J. Dwi Helly, 1997, *ISO 14001: Panduan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Hasanah, Jamingatun, 2017, *Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Ikhsan, Arfan, 2009, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Graha Ilmu, Yogyakarta. Ikhsan, Arfan, 2008, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapnnya*, Graha Ilmu,
Yogyakarta.

ISAK 29, 2014, *Pengupasan Lapisan Tanah*, Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ja'far S., Muhammad dan Arifah, Dista Amalia, 2006, *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Enviromental Reporting,* disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi 9 di Padang.

Lindrianasari, 2007, *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*, Jurnal JAAI Volume 11 Nomor 2 Bulan Desember.

Mardikanto, Totok, 2014, *Corporate Social Responbility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Munawir, S., 2004, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Salemba Empat, Jakarta.

Prawironegoro P., Darsono dan Purwanti, Ari, 2009, *Akuntansi Manajemen (Edisi 3)*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

PSAK 1, 2013, *Penyajian Laporan Keuangan*, Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK 16, 2011, *Aset Tetap*, Ikatan Akuntansi Indonesia.

PSAK 33, 2011, *Akuntansi Pertambangan Umum*, Ikatan Akuntansi Indonesia.

PSAK 33, Exposure Draft, 2011, *Akuntansi Pertambangan Umum*, Ikatan Akuntansi Indonesia

PSAK 57, 2009, *Provisi, Liabilitas, Kontijensi, dan Aset Kontijensi*, Ikatan Akuntansi Indonesia.

PSAK 64, 2011, *Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral*, Ikatan Akuntansi Indonesia.

PSAK 64, Exposure Draft, 2011, *Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral*, Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ronald, Eko, 2003, *Akuntansi Lingkungan dan Penerapannya. Studi Kasus Pada PT Sari Husada Tbk*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Saptono, Prianto Budi, 2014. *PSAK 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral*. http://www.transformasi.net/articles /read/150/psak-64-aktivitas-eksplorasi-dan-evaluasi-pada-pertambangan- sumber-daya-mineral.html#sthash.Ehtz5OUD.dpuf Diakses pada tanggal 10 April 2014.

Sari, Rifanni, 2013, *Tanggung Jawab Kerusakan dan Bencana*, http://www.hukumonline.com/klinik/detail/cl5560/tanggung-jawab- kerusakan-dan-bencana Diakses pada tanggal 17 Juni 2010.

Suaryana, Agung, 2011, *Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia*, Universitas Udayana, Bali.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung

Sukanto, Eman, 2011, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responbility Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*, STIE Pelita Nusantara, Semarang.

Suparmoko, 2000, *Ekonomika Lingkungan (Edisi 1)*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Tirta, Eki, 2013, *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk*, Universitas Widyatama, Bandung.

Ulfa, Retno, 2015, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, http://materikuliahretnoulfa.blogspot.co.uk/2015/04/akuntansi-manajemen-lingkungan.html Diakses pada tanggal 29 April 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32, 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta.

Utami, Rizki Putri, 2008, *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham*, Universitas Islam Negri Syarif